

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dimasa Pandemi COVID-19 yang terjadi di 210 negara di seluruh dunia dengan total sebanyak 1.786.769 kasus positif virus COVID-19 termasuk di Indonesia. Berdasarkan data April 2020 oleh Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19 total 4.241 kasus positif virus COVID-19 di Indonesia tersebar di 34 provinsi. Terjadinya kasus yang semakin meningkat disetiap negara membuat masing-masing negara menerapkan beberapa hal untuk memperkecil sebaran virus corona yang menyebabkan banyaknya sektor-sektor yang terdampak negatif diantaranya adalah sektor ekonomi dan Pendidikan. Indonesia sendiri menetapkan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus corona di Indonesia.

Beberapa kegiatan yang dibatasi selama daerah-daerah di Indonesia menerapkan PSBB diantaranya adalah Sekolah, Bekerja di kantor, Keagamaan, Fasilitas umum, Sosial budaya, Transportasi Umum, dan juga Pertahanan dan keamanan. Sehingga disaat bersamaan masyarakat Indonesia harus membiasakan diri untuk bekerja dari rumah, melakukan kegiatan ibadah di rumah, menjalankan aktivitas melalui *online* baik itu untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti berbelanja dan juga belajar tentunya.

Pemerintah menetapkan guru dan siswa untuk menjalankan pembelajaran melalui jaringan *online* yang mengharuskan guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan memanfaatkan aplikasi berbasis internet yang dapat mempermudah tersampaikan pembelajaran secara *online* seperti *Zoom* dan *Goole meet* atau sosial media seperti *WhatsApp* untuk bisa saling terhubung dan terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar.

Selain kegiatan belajar dan mengajar di sekolah pihak-pihak yang memanfaatkan jaringan internet agar terhubung dengan siswanya adalah bimbingan dan konseling sehingga di era pandemi ini guru BK dapat memantau perkembangan kehadiran siswa untuk nantinya menjadi salah satu penentu pada kenaikan kelas. Selain memantau kehadiran siswa selama melaksanakan pembelajaran *online*, tugas dan fungsi guru BK sebagai fasilitas dalam membantu mengembangkan potensi anak didik dalam aspek perkembangannya baik pribadi, sosial, belajar, dan karir juga tetap harus berjalan dengan tetap melaksanakan layanan yang dapat membantu siswa sewaktu-waktu siswa mengalami permasalahan.

Terutama di tengah pandemi kini dapat yang berdampak terhadap psikis peserta didik yang diakibatkan dari tidak menjalani kehidupan sosial seperti biasa dalam waktu yang relatif lama, melaksanakan kegiatan belajar formal/informal melalui *online* yang dianggap bagi sebagian siswa tidak maksimal, banyaknya bidang-bidang pekerjaan yang tidak beroperasi bahkan ditutup yang berdampak pada perekonomian orang tua serta banyak dampak lain yang dapat mengurangi kehidupan efektif siswa. Berkaitan dengan ekonomi yang terdampak pula membuat siswa yang saat ini berada di usia remaja telah mampu memikirkan tentang memilih

antara bekerja atau berkuliah yang sesuai dengan kemampuan pribadi seperti inteligensi maupun ekonomi, hal tersebut juga menjadi kekhawatiran dan keraguan tentang masa depan yang akan mereka jalani.

Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal, maka pada rentang usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Kemudian dalam masa perkembangan siswa yang berada pada masa remaja pertengahan dituntut untuk menemukan jati diri dan kemantapan pada diri sendiri untuk selanjutnya mampu menjalani dengan baik masa depannya.

Untuk menuju masa dewasa seorang remaja dituntut dalam mempersiapkan karir guna kesuksesannya di masa mendatang. Menurut Havighurst (dalam Willis, Sofyan, 2014:11) salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mempersiapkan karir ekonomi. Untuk memenuhi tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir ekonomi, usaha remaja yaitu dengan menempuh pendidikan formal dan menentukan pemilihan karir yang sesuai dengan keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki individu.

Menurut (Hartono, 2016) siswa merupakan generasi muda dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang untuk menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan, yaitu kelak mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dalam berbagai bidang (Sains, Teknologi, Budaya, dan Seni), sehingga bangsa Indonesia bisa mengatasi ketertinggalannya dengan bangsa selain Indonesia. Kemampuan tersebut dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karir siswa, agar siswa semakin paham akan dirinya, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan dan

semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan (*knowledge*), keterampilan-keterampilan (*skills*), nilai-nilai, dan sikap (*value and attitude*) yang semuanya diperlukan dalam menekuni karirnya.

Dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian dan kehidupan yang baik dimasa mendatang siswa seringkali mengalami keraguan dan ketidakpercayaan diri dalam mengambil keputusan, sebab peserta didik beranggapan bahwa mendapatkan karir yang tepat memerlukan faktor internal dan eksternal yang mendukung, anggapan tersebut berdampak pada ketidak-mantapan siswa dalam menentukan pilihan dan menimbulkan ketidakpercayaan diri, pemikiran negatif dalam menentukan pilihan salah satunya pilihan karir ialah *Fear of Failure*.

Merujuk pada artikel tentang *mental healthness* (Annisa, 2019) *Atychiphobia* adalah ketakutan yang luar biasa terhadap sebuah kegagalan. Hasil atau respons negatif terhadap sesuatu yang dilakukan akan menimbulkan pukulan mental maupun fisik cukup mendalam bagi penderita *Atychiphobia*. *Atychiphobia* ini dapat kita artikan sebagai rasa takut yang dialami siswa apabila mengalami kegagalan di masa depan.

Sesuai dengan pendapat Conroy, Sagar, Lavalee, & Spray dalam Jurnal (Ahmad & Alsa, 2017) bahwa ketakutan akan kegagalan adalah suatu penilaian terhadap ancaman yang diasosiasikan dengan konsekuensi *aversive* dari ketidakberhasilan mencapai tujuan yang diinginkan. Rasa takut akan kegagalan akan berdampak buruk pada siswa karena menimbulkan perasaan cemas, gelisah, sulit berkonsentrasi, performansi tidak maksimal, motivasi berprestasi rendah, sulit

menentukan rencana yang tepat dan takut memulai sesuatu atau menyelesaikan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan siswa-siswa di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, diketahui jika sebagian siswa mengalami kecemasan dan merasakan takut dalam menentukan karir yang akan dipilih. Banyak siswa berfikir bahwa memilih dan memiliki karir yang baik membutuhkan latar belakang dan faktor pendukung internal-eksternal yang baik. Sehingga siswa menganggap bahwa kesuksesan dipengaruhi dari bakat, minat, pola asuh orang tua dan juga lingkungan sosial yang mendukung. Selain itu ekspektasi dan keinginan orang tua serta keluarga besar akan keberhasilan yang dicapai oleh anak dimasa depan membuat sebagian besar siswa mengalami rasa takut jika tidak berhasil dikemudian hari.

Pihak sekolah pada dasarnya sangat *concern* dalam menghadapi masalah perencanaan karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa solusi atau usaha yang dirancang pihak sekolah kepada siswa dalam perencanaan karir peserta didik diantaranya ialah pihak sekolah memberikan informasi tentang karir yang diadakan dalam bentuk seminar atau penyuluhan serta meningkatkan keaktifan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa sebagai sarana yang dapat menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa. Dari beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah, ternyata belum ditemukan usaha pengembangan perencanaan karir melalui pendekatan yang lebih personal. Hal ini yang mendasari peneliti untuk membantu siswa/i di XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dalam mengurangi rasa cemas, ragu dan takut dalam menentukan pilihan karir.

Maka dari itu peneliti melakukan pendekatan yang lebih personal dengan cara melaksanakan Konseling Kelompok *Online Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) agar siswa bisa menyampaikan masalah yang dihadapi tentang rasa takut akan kegagalan yang bilamana terjadi dimasa depan melalui aplikasi *Zoom, Google Meet*, ataupun *WhatsApp* sehingga antara peserta didik dan konselor dapat berdiskusi ditengah keresahan yang dialami terkait kondisi pandemi *covid-19* tanpa harus berjumpa secara langsung.

Dalam perkembangannya konseling dibagi menjadi 2 yaitu konseling tatap muka dan konseling online atau *cyber-counseling*. Konseling tatap muka adalah konseling secara *face to face* dan berada di ruang tertutup sedangkan E-konseling atau *cyber-counseling* secara singkat dapat diartikan sebagai penyelenggaraan konseling melalui elektronik (Ifdill, 2013)

Kedua jenis konseling ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pelaksanaan maupun efektivitasnya, konseling tatap muka sendiri masih bersifat konvensional dan mengharuskan pelaksanaan layanannya berinteraksi secara tatap muka sedangkan konseling online atau *cyber-counseling* menggunakan teknologi komunikasi yang canggih dalam penerapannya. Konseli yang pemalu datang meminta bantuan secara *face-to-face* dapat mengikuti konseling kelompok *online* secara sukarela tanpa ada paksaan dari konselor. Artinya konseli lebih nyaman dalam berkomunikasi. Konselor dapat menjangkau para konseli secara lebih luas. Konselor dan konseli dapat melaksanakan konseling kapan dan dimana saja atas dasar kesepakatan bersama sehingga mempermudah konselor membantu klien.

Menurut Rogers (dalam Lubis & Hasnida, 2016) di dalam konseling kelompok terdapat bantuan konseling, yaitu dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Selain hal tersebut, konseling kelompok dianggap sebagai layanan yang tepat karena banyaknya siswa yang mengalami takut akan gagal (*fear of failure*).

Salah satu jenis dari *cyber-counseling* adalah konseling kelompok *online*, konseling kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan / atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Prayitno 2004:149). Konseling kelompok berbasis *cyber-counseling* ini dapat digunakan untuk mengentaskan berbagai permasalahan klien yang tidak memungkinkan klien datang berkumpul disuatu tempat. Konseling kelompok *online* dipilih sebagai layanan yang dilaksanakan peneliti dikarenakan pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan seluruh masyarakat harus mengikuti seluruh protokol kesehatan yang salah satu diantaranya ialah menjaga jarak dan tidak berkumpul secara massal.

Peneliti memilih melaksanakan konseling kelompok *online* via *WhatsApp Group* sebagai sarana yang menghubungkan peneliti dan peserta didik dalam melaksanakan konseling kelompok online. Penggunaan *WhatsApp* dinilai melalui banyak sisi maupun pertimbangan diantaranya hampir seluruh siswa memiliki aplikasi *WhatsApp* sehingga tidak membuat siswa harus menginstall aplikasi lainnya yang berakibat pada kurangnya kuota data internet peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar online, melalui aplikasi *WhatsApp* penggunaan

jumlah data tidak sebanyak aplikasi lainnya, aplikasi *WhatsApp* juga menjadi aplikasi yang hampir setiap hari dibuka oleh siswa untuk memantau perkembangan kelas mereka melalui grup dan banyak hal lain yang membuat peneliti memilih aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa tanpa harus memunculkan permasalahan lain.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka cara yang dapat mengurangi perasaan negatif dalam pengambilan keputusan karir dapat diupayakan dalam proses konseling kelompok yang dikombinasikan dengan sebuah pendekatan dalam proses konseling yang dilaksanakan secara *online*. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah *Solution Focused Brief Therapy*. Menurut Corey, Capuzzi & Gross (dalam Mulawarman, 2019) SFBT merupakan salah satu pendekatan konseling *post-modern* dengan mengedepankan daya pada diri konseli untuk mencari jalan keluar atau solusi, sehingga konseli akan mampu memilih sendiri tujuan yang hendak dicapai.

Selain itu, *Solution Focused Brief Therapy* merupakan sebuah pendekatan konseling yang menekankan penyelesaian masalah dengan mencari solusi secara cepat dan tepat dalam mengatasi masalah-masalah. Pendekatan ini menjadi sangat relevan diterapkan pada siswa yang memiliki kesibukan dan jadwal yang konkrit untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Penerapan konseling dengan pendekatan dipilih karena (Albee :1990) dalam jurnalnya mengatakan beberapa konseli psikoterapi menyatakan bahwa para konselor menghabiskan waktu lama dalam menganalisis dan hal tersebut yang membuat prosesnya lama. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya untuk mempersingkat proses

terapi yang menitikberatkan pada efisiensi waktu dan pengambilan kebijakan yang sesuai dengan dengan jenis permasalahan konseli yang merupakan faktor penting dalam pencapaian perubahan yang lebih efisien.

Berbagai kelebihan tersebut dapat digunakan sebagai jawaban permasalahan yang sedang dihadapi siswa salah satunya *fear of failure* dalam pemilihan karir, sehingga melalui layanan konseling kelompok *online* pendekatan *solution focused brief therapy* ini peneliti diharapkan mampu membantu siswa/i menemukan solusi terhadap pilihan karir yang sesuai dengan keiginan, potensi, minat, dan bakat siswa ditengah situasi Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia yang mencemaskan hampir seluruh masyarakat di dunia yang berimbas pada kehidupan sosial, ekonomi dan juga Pendidikan. Oleh karena itu peneliti penulis merasa perlu mengangkat hal ini dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Konseling Kelompok *Online* Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* Terhadap *Fear of Failure* Dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 LUBUK PAKAM Tahun Ajaran 2019-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam pemilihan karir siswa cenderung melibatkan latar belakang keluarga dan ekonomi.
2. Siswa merasa ragu dalam memilih antara melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi atau bekerja.
3. Siswa belum sepenuhnya memahami potensi, minat dan bakat yang dimiliki.
4. Dalam pemilihan karir siswa melibatkan persepsi negatif masyarakat tentang suatu jurusan kuliah dan pekerjaan.
5. Lingkungan sosial yang tidak mendukung dan harapan besar dari orang terdekat menimbulkan rasa takut jika siswa tidak mampu mencapai ekspektasi yang diharapkan padanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih mendapatkan arah pada permasalahan yang akan dikaji maka dilakukan pembatasan masalah. Mengingat keterbatasan, kemampuan, dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya dengan pemberian “Layanan onseling Kelompok *Online Pendekatan Solution Focused Brief Therapy* terhadap *Fear of Failure* dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM Tahun Ajaran 2019-2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Konseling Kelompok *Online Pendekatan Solution Focused Brief Therapy* terhadap *fear of failure* dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam ?
2. Apakah Pengaruh Konseling Kelompok *Online Pendekatan Solution Focused Brief Therapy* terhadap *fear of failure* dalam Pemilihan Karis Siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Layanan Konseling Kelompok *Online Pendekatan Solution Focused Brief Therapy* terhadap *Fear of Failure* dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM di tengah situasi pandemi COVID-19 yang berdampak negatif bagi sebagian besar lapisan masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis.

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini dapat ialah sehagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dibidang bimbingan dan konseling yang

berkaitan dengan Konseling Kelompok dengan *Solution Focused Brief Therapy* terhadap *Fear of Failure* yang dilaksanakan secara online.

2. Untuk menambah wawasan dan informasi serta referensi dibidang ilmu *Cyber-Counseling* khususnya Konseling Kelompok *Online Solution Focused Brief Therapy* terhadap *Fear of Failure* dalam Pemilihan Karir Siswa ditengah globalisasi dan juga masa pandemi virus covid-19 sebagai alternatif penyelesaian masalah siswa dengan cara singkat dan tepat.

1.6.2 Manfaat Praktis.

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, siswa akan memiliki pemahaman dalam menentukan pilihan karir tanpa rasa ragu dan bimbang.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh konseling kelompok *online* dengan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* untuk membantu siswa mengurangi rasa takut atau ragu dalam menentukan karir, sehingga dapat diimplementasikan sebagai layanan yang dapat membuat siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam menentukan pilihan karir yang tepat untuk masa depan.
3. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah tentang layanan bimbingan dan konseling dalam hal ini ialah konseling kelompok *online* dengan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* yang dapat diimplementasikan di sekolah dengan bantuan pihak bimbingan dan konseling

4. Bagi Peneliti, peneliti mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan konseling kelompok serta pengembangan diri khususnya dalam bidang penelitian. Pengalaman ini dapat berguna untuk keterampilan peneliti pada saat menjadi guru bk dan Konselor kelak.
5. Bagi Peneliti lainnya, peneliti lainnya akan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan bahan masukan khususnya dalam bimbingan dan konseling.

